

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN RESIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*

Nenie Khoiria Nurwardani

[neniekhoiria11@gmail.com](mailto:neniekhoiria11@gmail.com)

Imam Hidayat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Capital structure is the corporate permanent financing which reflects the comparison between long-term debt and own capital. In determining the sources of funding and how much the fund which will be used and to analyze some factors in order to obtain the optimum combination of the capital structure. This research is aimed to find out the influence of profitability and business risk to the capital structure of food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. The samples are 12 food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange and these companies have been selected by using purposive sampling. The research data uses the secondary data which has been obtained from the company financial statements of food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The result of the research shows that profitability and business risk give significant influence to the capital structure. Meanwhile, based on the result of the partial determination coefficient ( $r^2$ ), it can be seen that business risk has dominant influence on the capital structure.*

*Keywords: Profitability, business risk, capital structure*

### ABSTRAK

Struktur modal merupakan pembiayaan permanen perusahaan yang mencerminkan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dalam penentuan sumber pendanaan yang akan digunakan, serta berapa besarnya menganalisis beberapa faktor untuk memperoleh kombinasi struktur modal yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas dan resiko bisnis terhadap variabel struktur modal pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipilih secara *purposive sampling*. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan resiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) dapat diketahui bahwa resiko bisnis mempunyai pengaruh dominan terhadap struktur modal.

Kata Kunci : Profitabilitas, resiko bisnis, struktur modal

### PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis dan ekonomi menyebabkan perusahaan dalam berbagai sektor di Indonesia ingin meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan adalah suatu organisasi dimana sumber daya (*input*), seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang dan jasa (*output*) bagi pelanggan. Tujuan dari perusahaan secara umum adalah memperoleh laba atau keuntungan. Sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Masalah pendanaan tidak akan lepas dari sebuah perusahaan yang merupakan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan perusahaannya. Pada umumnya penelitian mengenai struktur modal difokuskan pada proporsi antara hutang (*debt*) dengan modal (*equity*) yang dilihat pada sisi kanan dari neraca perusahaan. Brigham dan Houston (2011:153), menyatakan bahwa perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari utang maupun ekuitas. Tujuan dari manajemen struktur modal ini adalah

untuk memadukan sumber dana permanen yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan berusaha untuk mencapai struktur modal yang optimal supaya dapat memaksimalkan nilai perusahaan tersebut. Menurut Weston dan Brigham (1998:174), mengatakan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal yaitu: stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan. Sedangkan Menurut Weston dan Copeland (1999:35), variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal yaitu: tingkat pertumbuhan penjualan, stabilitas arus kas, karakteristik industri, struktur aktiva, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman. Dari faktor-faktor tersebut akan menjadi dasar pertimbangan pengambilan keputusan struktur modal. Struktur modal merupakan masalah dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan.

Studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal telah banyak dilakukan oleh peneliti, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Indrajaya *et al.* (2011), menemukan bahwa struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas signifikan terhadap struktur modal, sedangkan resiko bisnis tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2004-2007. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012), menyimpulkan bahwa struktur aktiva dan ukuran perusahaan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti Alzomaia (2014), menyimpulkan bahwa resiko bisnis ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan dan profitabilitas signifikan terhadap struktur modal yang mempengaruhi perusahaan di Saudi Arabia. Berdasarkan peneliti terdahulu dari Indrajaya . (2011), mengatakan bahwa resiko bisnis tidak signifikan terhadap struktur modal, sedangkan peneliti Alzomaia (2014), mengatakan bahwa resiko bisnis signifikan terhadap struktur modal. Dari peneliti Putri (2012), mengatakan bahwa profitabilitas tidak signifikan terhadap struktur modal sedangkan menurut peneliti Indrajaya *et al.* (2011) dan peneliti Alzomaia (2014), mengatakan bahwa profitabilitas signifikan terhadap struktur modal.

Dari penelitian diatas terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian, maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali pengaruh variabel X (profitabilitas dan resiko bisnis) terhadap variabel Y (struktur modal). Dalam penelitian ini perusahaan yang digunakan adalah Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena Perusahaan *food and beverage* sudah dikenali oleh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) apakah resiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) diantara profitabilitas dan resiko bisnis manakah yang dominan mempengaruhi struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui diantara profitabilitas dan risiko bisnis yang dominan mempengaruhi struktur modal perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## TINJAUAN TEORITIS

### Struktur Modal

Struktur modal sasaran adalah kombinasi antara utang saham preferen, dan saham ekuitas yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal. Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan pengembalian. Menurut Margaretha (2011:112), struktur modal adalah kombinasi spesifik ekuitas dan utang jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasinya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.

### Teori Struktur Modal

Teori struktur modal adalah teori yang menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Setiap keputusan pendanaan mengharuskan manajer keuangan untuk dapat mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber-sumber dana yang akan dipilih. Sumber pendanaan didalam perusahaan dibagi dalam dua kategori, yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan internal dapat diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi aktiva tetap sedangkan sumber pendanaan eksternal dapat diperoleh dari para kreditur yang disebut dengan hutang. Menurut Sartono (2008:225), pemahaman mengenai teori struktur modal akan membantu manajer keuangan untuk mengidentifikasi faktor utama yang dapat mempengaruhi struktur modal yang optimal.

### Pendekatan Tradisional

Menurut Hanafi dan Halim (2013:297) pendekatan tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Menurut Sudana (2011:195) pendekatan tradisional mengemukakan ada struktur modal optimal dan perusahaan dapat meningkatkan total perusahaan dengan mempergunakan jumlah utang (*leverage* keuangan) tertentu, dengan mempergunakan utang yang semakin besar, perusahaan dapat menurunkan biaya modalnya dan meningkatkan nilai perusahaan.

### Pendekatan Modigliani dan Miller

Teori Modigliani dan Miller (teori MM) adalah teori yang berpandangan bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

### Pecking Order Theory

Menurut Myers dan Majluf (1984), merumuskan teori struktur modal yang disebut *pecking order theory*. Disebut sebagai *pecking order theory* karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai. *Pecking order theory* menyatakan bahwa "Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah.

### Trade-off Theory

*Trade order theory* merupakan teori yang menjelaskan tentang adanya pertukaran antara laba atau keuntungan yang didapatkan dengan resiko yang akan ditanggung. Ada beberapa alasan yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak banyaknya. Salah satu alasan terpenting perusahaan ialah semakin tinggi hutang, akan semakin tinggi pula kebangkrutan yang akan terjadi pada perusahaan tersebut.

### Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2009:42) menjelaskan perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini dalam melakukan keputusan struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan

asset, profitabilitas, pajak pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, dan agen pemberi, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

Sedangkan menurut Bambang (2008:24) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, antara lain: stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengawasan, sifat manajemen, sifat kreditur dan konsultan, ukuran perusahaan, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Penelitian ini hanya meneliti dua faktor yang akan digunakan adalah profitabilitas dan resiko bisnis.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi investasi menggunakan utang yang relative kecil (Bringham dan Houston, 2001). Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah utang. Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas diproksikan menggunakan *return on asset* (ROA). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan, dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Pengukuran ini akan menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan oleh total asset dari perusahaan tersebut.

### **Resiko Bisnis**

Resiko bisnis akan mempersulit perusahaan dalam melaksanakan pendanaan eksternal, sehingga secara teori akan berpengaruh negative terhadap leverage perusahaan. Resiko bisnis merupakan resiko dasar yang dimiliki perusahaan selain *financial risk* sebagai tambahan risiko perusahaan akibat penggunaan hutang.

Menurut Brigham dan Houston (1998:8) risiko bisnis dipengaruhi oleh variabilitas permintaan, variabilitas harga jual, variabilitas harga masukan, dan kemampuan menyesuaikan harga keluaran terhadap perubahan harga masukan. Menurut Krisnhan dan Moyers (1996), semakin tinggi risiko bisnis, maka profitabilitas terjadinya financial distress juga semakin tinggi apalagi jika perusahaan menggunakan banyak hutang.

### **Hubungan Antar Variabel**

Variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas dan resiko bisnis. Variabel-variabel independen tersebut mempunyai hubungan dengan variabel dependen yaitu struktur modal. Hubungan antar masing-masing variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) adalah sebagai berikut:

### **Hubungan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan hutang dalam suatu perusahaan. Struktur modal menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri perusahaan. Dalam perusahaan profitabilitas perlu diperhatikan oleh perusahaan karena profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Teori *Pecking Order* yang lebih lanjut dikembangkan oleh Myers dan Majluf (1984), menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal ketika perusahaan membutuhkan dana untuk keperluan investasi.

## Hubungan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Resiko bisnis merupakan resiko dasar yang dimiliki perusahaan selain *financial risk* sebagai tambahan resiko perusahaan akibat penggunaan hutang. Menurut Brigham dan Houston (1998:8), resiko bisnis dipengaruhi oleh variabilitas permintaan (unit yang terjual), variabilitas harga jual, variabilitas harga masuk, kemampuan menyesuaikan harga keluaran terhadap perubahan harga masukan. Semakin tinggi resiko bisnis, maka probabilitas terjadinya *financial distress* juga semakin tinggi dan apabila perusahaan menggunakan banyak hutang (Krishnan dan Moyers, 1996).

### Penelitian Terdahulu

Indrajaya *et al.* (2011) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, tingkat pertumbuhan berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal, resiko bisnis tidak signifikan terhadap struktur modal.

Putri (2012) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI bahwa Struktur aktiva berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, profitabilitas tidak signifikan terhadap struktur modal.

Salehi dan Manesh (2012) pada penelitiannya yang berjudul *A Study of The Roles of Firm and Country on Specific Determinates in Capital Structure: Iranian Evidence* bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, tingkat pertumbuhan berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap syruktur modal.

Cortez dan Susanto (2012) pada penelitiannya yang berjudul *The Determinants of Corporate Capital Structure: Evidence From Japanese Manufacturing Companies* bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, tingkat pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, tangibility berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan total aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Alzomaia (2014) pada penelitiannya yang berjudul *Capital Structure Determinants of Publicly Listed Companies In Saudi Arabia* bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, tingkat pertumbuhan berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal, resiko bisnis berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal, tangibility berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisa data sekunder. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian variabel dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Populasi (objek) penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan *food and beverage* tahun 2013-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan. Dari semua populasi yang banyak dan tidak

semua perusahaan menerbitkan laporan keuangan setiap tahun dan mempunyai laba positif maupun laba negatif maka peneliti mempunyai pertimbangan bahwa populasi yang diambil memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 sampai 2015. (2) Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan setiap tahun selama periode tahun 2013 sampai 2015. (3) Perusahaan *food and beverage* yang menghasilkan laba positif selama tahun pengamatan dari tahun 2013 sampai 2015.

Adapun perusahaan yang menjadi sampel penelitian ada 12 perusahaan yaitu Delta Djakarta Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Mayora Indah Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Nippon Indosari Corporindo Tbk, Sekar Bumi Tbk, Sekar Laut Tbk, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi, yakni dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari sumber Bursa Efek Indonesia.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013:3) pengertian variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### Struktur Modal (Y)

Struktur modal yang diproksikan dengan DER (*debt to equity ratio*). DER (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan total hutang terhadap total ekuitas pemegang saham yang dimiliki perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2009:117) DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

#### Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA), yang dihitung berdasarkan laba bersih setelah pajak (EAT) dibagi dengan total aset (Weston dan Copeland, 2008:57). Secara sistematis proxy ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

*return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

#### Resiko Bisnis (X2)

Risiko bisnis adalah suatu keadaan dimana kemungkinan timbulnya kerugian atau bahaya itu dapat diperkirakan sebelumnya dengan menggunakan data atau informasi yang cukup terpercaya atau relevan yang tersedia (Gitosudarmo 2002:16). Risiko bisnis diukur oleh standart dari rasio EBIT dibanding dengan Total Aset.

$$RISK = \frac{\sigma \text{ EBIT}}{\text{Total aset}}$$

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (ROA) dan resiko bisnis terhadap variabel dependen struktur modal. Dari hasil data diperoleh hasil pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1  
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1.087	.105		10.343	.000
	ROA	-4.653	1.215	-1.063	-3.830	.001
	RISK	11.063	2.622	1.172	4.220	.000

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Dari hasil pengolahan data menunjukkan persamaan regresi linier berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$DER = 1,087 - 4,653 \text{ ROA} + 11,063 \text{ RISK} + e$$

Keterangan:

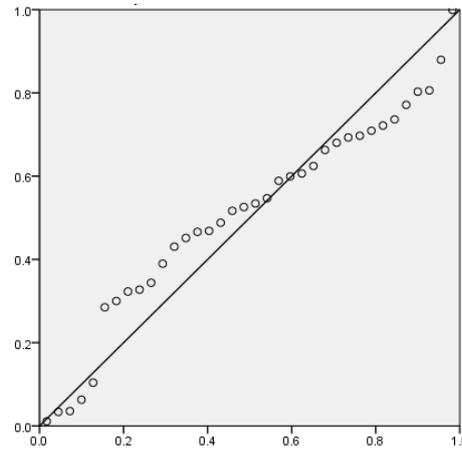
- DER = Struktur modal
- ROA = Return on asset
- RISK = Resiko bisnis
- e = kesalahan atau gangguan

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta a (*constant*) adalah sebesar 1,087, artinya jika semua variabel dependen profitabilitas (ROA), dan resiko bisnis (RISK) = 0 maka nilai struktur modal (DER) adalah 1,087. (2) Nilai koefisien unuk variabel profitabilitas (ROA) adalah sebesar -4.653. Tanda negative menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) mempunyai hubungan tidak searah (negatif) dengan struktur modal (DER). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas (ROA) maka struktur modal (DER) akan mengalami penurunan sebesar -4,653 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. (3) Nilai koefisien untuk variabel resiko bisnis (*risk*) adalah sebesar 11,063. Tanda positif menunjukkan bahwa resiko bisnis (*risk*) mempunyai hubungan searah (positif) dengan struktur modal (DER). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan resiko bisnis (*risk*), maka struktur modal (DER) akan mengalami kenaikan sebesar 11,063 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:



Sumber : Data sekunder diolah, 2016

**Gambar 1**  
**Normal Probability Plot**

Berdasarkan gambar plot hasil uji normalitas, dapat dilihat bahwa data (titik-titik atau plot) mengikuti di sekitar garis diagonal dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga model regresi yang terbentuk memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antar variabel bebas dalam model regresi. Regresi yang baik adalah regresi yang variabel bebasnya tidak memiliki hubungan yang erat. Ketentuan dalam pengujian ini adalah jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas dan jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients**

Model		Correlations			VIF
		Partial	Part	Tolerance	
1	(Constant)				
	ROA	-.555	-.537	.255	3.928
	RISK	.592	.591	.255	3.928

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2, didapatkan hasil bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan DW (Durbin Watson).

Tabel 3  
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)

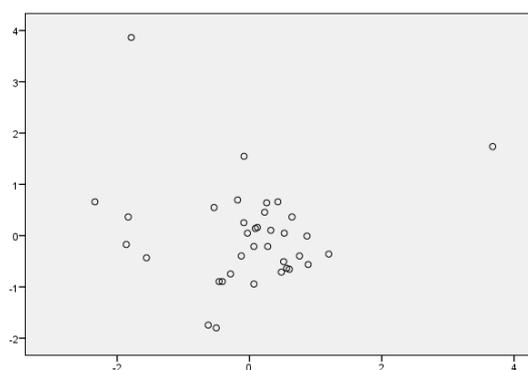
<i>Change Statistics</i>			
Model	df2	Sig. F Change	<i>Durbin-Watson</i>
1	33	.001	1.517

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 3, bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,517 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang ( $t$ ) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ), karena DW terletak diantara nilai -2 dan 2.

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan cara untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2011:64).



Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Gambar 2  
Hasil Uji Heterokedastisitas

### Uji Goodness of Fit

#### Pengujian Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hasil uji kelayakan model sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**  
**ANNOVA**

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	3.462	2	1.731	8.972	.001 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	6.367	33	.193		
	<i>Total</i>	9.829	35			

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa persamaan ini memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,001 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu struktur modal (DER).

#### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.593 <sup>a</sup>	.352	.313	.43924

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Dari hasil Tabel 5, maka dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,313 yang menunjukkan kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, dan resiko bisnis terhadap struktur modal adalah sebesar 31,3% sedangkan sisanya 68,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi. Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan.

#### Pengujian Hipotesis

##### Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 6  
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	1.087	.105		10.343	.000
ROA	-4.653	1.215	-1.063	-3.830	.001
RISK	11.063	2.622	1.172	4.220	.000

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa pengaruh profitabilitas (ROA) dan resiko bisnis terhadap struktur modal sebagai berikut: (1) Diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA adalah sebesar 0,001. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf ujinya ( $0,001 < 0,05$ ). Artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. (2) diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel resiko bisnis yang diprosikan dengan *risk* adalah sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya ( $0,000 > 0,05$ ). Artinya, secara parsial resiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

#### Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dominan dari variabel independen yang terdiri dari profitabilitas dan resiko bisnis terhadap struktur modal. Tingkat koefisien determinasi dari masing-masing variabel terlihat pada tabel berikut :

Tabel 7  
Uji Koefisien Determinasi Parsial

Model	Correlations	
	Partial	r <sup>2</sup>
1	(Constant)	
	ROA	0.308
	RISK	0.350

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Dari perhitungan korelasi parsial maka diperoleh koefisien determinasi parsial dengan penjelasan sebagai berikut : (1) Koefisien determinasi parsial variabel profitabilitas = 0,308 artinya sekitar 30,8% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel profitabilitas terhadap struktur modal. (2) Koefisien determinasi parsial variabel resiko bisnis = 0,350 artinya sekitar 35,0% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel resiko bisnis terhadap struktur modal. Sehingga variabel resiko bisnis berpengaruh dominan terhadap variabel struktur modal.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER)

Koefisien regresi profitabilitas menunjukkan hubungan yang negatif yaitu -3,830 dan menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal yang artinya bahwa perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar, karena dengan tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan dari internal yang berupa laba bersih atau laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang atau penerbitan saham baru membiayai perusahaan dengan modal sendiri yaitu laba ditahan juga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yaitu *pecking order theory* yang menyimpulkan apabila dana internal telah memenuhi kebutuhan sebagian besar dana maka perusahaan dapat menekan hutang ke tingkat yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan dana internal perusahaan telah memenuhi sumber pendanaan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Glenn Indrajaya, *et al.* (2011), Salehi dan Manesh (2012), Cortez dan Susanto (2012), dan Alzomaia (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### Pengaruh Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal (DER)

Resiko bisnis merupakan resiko dasar yang dimiliki perusahaan selain *financial risk* sebagai tambahan resiko perusahaan akibat penggunaan hutang. Resiko bisnis dihitung dengan membandingkan standar deviasi rasio EBIT dengan total aset. Semakin tinggi risiko bisnis, maka profitabilitas terjadinya financial distress juga semakin tinggi apalagi jika perusahaan menggunakan banyak hutang.

Hasil penelitian resiko bisnis menunjukkan hubungan positif yaitu 4,220 dan menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Resiko Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alzomaia (2014) yang menyatakan bahwa resiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### Pengaruh Dominan Antara Profitabilitas dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Koefisien determinasi parsial variabel profitabilitas sebesar 30,8% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel profitabilitas terhadap struktur modal. Sedangkan koefisien determinasi parsial variabel resiko bisnis sebesar 35,0% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel resiko bisnis terhadap struktur modal. Dari variabel profitabilitas dan resiko bisnis diketahui kontribusi variabel resiko bisnis lebih besar mempengaruhi struktur modal dari pada profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel resiko bisnis berpengaruh dominan terhadap variabel struktur modal.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas dan resiko bisnis terhadap variabel dependen yaitu struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian dengan menggunakan variabel profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi struktur modalnya karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. (2) Hasil pengujian dengan menggunakan variabel resiko bisnis menunjukkan bahwa resiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti perusahaan yang semakin tinggi risiko bisnis, maka profitabilitas terjadinya *financial distress* juga semakin tinggi apalagi jika perusahaan menggunakan banyak hutang. Tingkat resiko yang tinggi akan menambah besarnya struktur modal karena sebagian dana internal digunakan untuk membiayai tingkat resiko yang terjadi di perusahaan.

### Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Penelitian ini dapat berguna bagi perusahaan untuk bahan pertimbangan sebagai acuan dari sumber pendanaan yang cocok bagi perusahaan *food and beverage* agar struktur modal perusahaan bisa mencapai struktur modal yang optimal, yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor struktur modal seperti profitabilitas dan resiko bisnis. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan menyebutkan variabel keuangan lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap struktur modal selain variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan memperluas sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alzomaia, T. 2014. Capital Structure Determinants Of Publicity Listed Companies In Saudi Arabia. *Jurnal Business and Finance Research* 8(2):53-67.
- Bambang, R. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. GPFE. Yogyakarta.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 1998. *Fundamental of Financial Management*. Edisi Kedelapan. The Dryden Press. Harcourt Brace College Publishers. New York.
- \_\_\_\_\_, dan \_\_\_\_\_. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, dan \_\_\_\_\_. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, dan \_\_\_\_\_. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Cortez, M. A dan S. Susanto. 2012. The Determinants Of Corporate Capital Structure: Evidence From Japanese Manufacturing Companies. *Jurnal Of International Business Research* 11(3): 121-134.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang. .
- Gitosudarmo, I. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. BPFE. Yogyakarta.
- Indrajaya, G., Herlina, dan R. Setiadi. 2011. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (6): 9-13.
- Krishnan, V.S. dan C. Moyers. 1996. Determinants Of Capital Structure: An Empirical Analysis of Firms in Industrialized Countries. *Jurnal of Managerial Finance*. 22(2): 39-55.

- Hanafi, M dan A. Halim. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Margaretha, F. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Meyers, S.C. dan N.S. Majluf. 1984. "Corporate Financing and Investment Decision When Firm Have Information That Investor Do Not Have". *Jurnal Of Financial Economics*, 13:187-221.
- Putri, M.E.D. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen* 1(1): 7-9.
- Salehi, M. dan N.B. Manesh. 2012. A Study Of The Firm and Country on Specific Determinants in Capital Structure: Iranian Evidence. *Jurnal International Management* 8(2): 51-85.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sudana, I.M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R and D*. ALFABETA. Bandung.
- Weston, J.F. dan Copeland. 1998. *Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- , dan —— .1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- , dan —— . 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Weston, J.F. dan Brigham. 1998. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.